

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010, Pelestarian adalah upaya dinamis dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan dan memanfaatkannya. Pelestarian budaya lokal merupakan suatu usaha untuk mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang. Salah satu tujuan diadakannya pelestarian budaya untuk melakukan revitalisasi budaya (penguatan).

Daerah Jawa Barat memiliki berbagai jenis kesenian tradisional. Salah satunya yaitu kesenian musik angklung badeng yang berasal dari Desa Sanding, Kecamatan Malangbong, Garut. Kesenian angklung badeng sangat berperan penting karena kesenian tersebut digunakan sebagai media penyebaran agama Islam pada abad ke-16 atau 17. Kesenian ini memiliki nilai sejarah dan budaya yang tinggi, dan telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Desa Sanding.

Kesenian Badeng lahir pada tahun 1800-an, seiring dengan meningkatnya syiar agama Islam di Garut. Kesenian ini diciptakan oleh seorang tokoh penyebar agama Islam bernama Arpaen dan Nursaen yang berasal dari Banten dan menetap di desa Sanding-Garut. Badeng berasal dari kata *bahadreng* yang artinya “bermusyawarah”. Menurut informasi lain, kata badeng ini berasal dari bahasa Arab yaitu *badi'un* yang berarti “aneh”.

Badeng adalah kesenian angklung yang berada di Desa Sanding, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut yang memiliki fungsi untuk kepentingan dakwah Islam, namun diduga Badeng telah digunakan masyarakat setempat dari masa sebelum Islam, yang berfungsi untuk acara-acara yang berhubungan dengan ritual penanaman padi (Rosyadi, 2012: 34).

Pertunjukan kesenian Angklung Badeng selain menyajikan lagu-lagu, disajikan pula atraksi kekebalan layaknya kesenian debus dengan mempertunjukan adegan mengiris tubuh dengan senjata tajam. Lagu-lagu dalam kesenian ini mengandung nilai-nilai keagamaan, nasihat-nasihat dan dakwah yang menggunakan bahasa Arab

dan sunda. Namun dengan perkembangan zaman syair dalam lagu ini dilengkapi dengan bahasa Indonesia.

Nilai-nilai yang terkandung dalam angklung sebagai Warisan Budaya Tak Benda seperti religius, disiplin, bertanggungjawab, toleransi, gotong royong, dan peduli lingkungan menjadi dasar pembentukan karakter yang selaras dengan keterampilan yang dibutuhkan di abad 21 yaitu kemampuan berpikir (*critical thinking, creativity, problem solving*), kemampuan bekerjasama (*collaboration, communication*), kemampuan bersikap (*management of feeling*).

Angklung badeng adalah salah satu kesenian budaya lokal yang menjadi identitas bagi masyarakat sekitar desa sanding. Angklung badeng ini memiliki peran yang sangat penting untuk dilestarikan agar tidak punah dan terus memiliki eksistensi seiring dengan berkembangnya zaman.

Oleh karena itu, pelatihan yang tepat sasaran merupakan kunci keberhasilan dalam melestarikan Angklung Badeng. Grup Medal Cipta, sebagai komunitas yang telah membuktikan dedikasinya, menjadi wadah yang ideal untuk implementasi program pelatihan tersebut. Dengan peningkatan kualitas permainan anggota grup, diharapkan akan muncul generasi penerus yang mampu menjaga kelangsungan tradisi Angklung Badeng dan bahkan mengembangkannya ke level yang lebih tinggi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai Strategi Pelestarian Angklung Badeng Melalui Pelatihan Pada Grup Medal Cipta di Desa Sanding Malangbong Garut.

Rumusan masalah tersebut kemudian dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya kegiatan pelestarian Angklung Badeng melalui pelatihan pada Grup Medal Cipta di Desa Sanding Malangbong Garut?
2. Bagaimana proses Grup Medal Cipta dalam pelatihan Angklung Badeng di Desa Sanding Malangbong Garut?
3. Apa hasil dan dampak dari pelatihan Angklung Badeng terhadap pelestarian?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan dari judul penelitian ini sebagai berikut

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya Grup Medal Cipta dalam melakukan pelatihan Angklung Badeng di Desa Sanding Malangbong Garut.
2. Untuk mendeskripsikan Bagaimana proses Grup Medal Cipta dalam pelatihan Angklung Badeng di Desa Sanding Malangbong Garut.
3. Untuk mendeskripsikan apa hasil dan dampak pelatihan Angklung Badeng terhadap pelestarian.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

#### **1.4.1 Teoritis**

1. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta wawasan mengenai Strategi Pelestarian Angklung Badeng Melalui Pelatihan Pada Grup Medal Cipta di Desa Sanding Malangbong Garut.
2. Mendukung upaya pelestarian budaya. Strategi Pelestarian Angklung Badeng Melalui Pelatihan pada Grup Medal Cipta di Desa Sanding Malangbong Garut dapat menjadi salah satu contoh strategi yang dapat diterapkan dalam upaya pelestarian budaya. Strategi ini dapat membantu memastikan bahwa Angklung Badeng akan terus dilestarikan dan diwariskan kepada generasi mendatang.

#### **1.4.2 Praktis**

1. Aspek musik (dapat menjadi inspirasi bagi para seniman musik maupun penikmat musik dalam menciptakan karya musik yang baru).
2. Aspek lagu (lagu lagu yang dibawakan angklung badeng bertemakan keagamaan. Lagu lagu ini mengajarkan nilai nilai moral dan spiritual yang tinggi ) hal ini dapat dijadikan pedoman dalam hidup rukun beragama serta menanamkan rasa syukur atas nikmat Tuhan yang menganugrahkan keindahan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

BAB I berisi uraian tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

### **BAB II KAJIAN TEORI**

BAB II berisi pembahasan teori-teori yang berkaitan tentang materi yang akan dikaji yaitu mengenai “Strategi Pelestarian Angklung Badeng di Desa Sanding Malangbong Garut” sebagai penguat landasan terhadap penelitian yang akan diteliti.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

BAB III berisi penjabaran metode penelitian yang meliputi rangkaian proses penelitian yang disesuaikan dengan metode yang berlaku.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

BAB IV berisi hasil pengolahan data yang telah dilakukan saat melaksanakan metode penelitian. Hasil dari penelitian tersebut dideskripsikan dan dianalisis dengan data yang diperoleh dan dikaitkan dengan teori yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah dimuat dalam rumusan masalah.

### **BAB V KESIMPULAN**

BAB V berisi tentang kesimpulan dari hasil dan pembahasan analisis data penelitian serta saran bagi para pembaca dan pengguna hasil penelitian.